

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare kini telah menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang umumnya, termasuk di Indonesia. Selain dapat menjadi penyebab kematian, diare juga dapat menjadi penyebab utama gizi kurang pada balita.¹ Diare berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering berujung pada kematian.² Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah kuman melalui kontaminasi makanan/minuman yang tercemar feses, kebersihan lingkungan, dan atau kontak langsung dengan penderita diare.³

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) bersama *United Nations International Childrens Emergency Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa ditemukan sekitar kurang lebih 2 miliar kasus penyakit diare yang ditemui di dunia tiap tahunnya, dan didapatkan 1,9 juta anak yang telah berusia dibawah 5 tahun meninggal karena diare.⁴ Kematian anak dari semua penyebab, sebanyak 18% disebabkan oleh penyakit diare, sehingga dapat ditafsirkan sekitar 5.000 anak meninggal dunia setiap hari karena penyakit diare.⁴ Dinas Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2020 melaporkan bahwa ditemukan sebanyak 1.242 penderita diare. Dengan persentase balita diare yang tertangani sebesar 100%. Diare juga termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pada provinsi Jambi pada tahun 2020.⁵

Umumnya balita dengan diare dapat sembuh sendiri, karena sebanyak 40 % diare disebabkan oleh *Rotavirus*. Akan tetapi, jika tidak dikenali, dan dibiarkan begitu saja dapat menyebabkan balita mengalami dehidrasi. Keadaan dehidrasi yang terus menerus akan membuat keadaan balita memberat sehingga dapat menyebabkan kematian.⁶ Berdasarkan Rikesdas 2018 angka presentase kejadian diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan untuk balita ialah sebanyak 11%. Sedangkan jumlah penderitanya

diare balita yang dilayani di sarana kesehatan 1.637.708. hal ini berarti 40,90% kejadian diare disarana kesehatan terjadi pada balita.⁷ Data penelitian yang dilaporkan dalam “*Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*” dan didukung oleh data Riskesdas 2018 didapatkan pengetahuan ibu mengenai diare masih rendah terutama penanganan diare selama berada di rumah. Pengetahuan ibu terhadap penyakit diare berperan dalam pencegahan diare. Berdasarkan penelitian Inasa Hazrina, didapatkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang diare yang cukup, sebesar 41,7%, pengetahuan kurang sebesar 36,5%, dan 21,8% untuk ibu dengan pengetahuan baik.⁸ Sedangkan tingkat morbiditas dan mortalitas tingginya penyakit diare sangat berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap penyakit diare.⁴

Dari hasil penelitian yang dilaporkan oleh Pujiastuti, di Karanganyar didapati adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap penanganan diare pada balita. Semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin tidak terkena diare demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita diare sesuai dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan seseorang dengan terjadinya penyakit diare. Hal ini dikarenakan penyebaran dan penularan penyakit diare sangat tergantung pengetahuan seseorang tentang makanan dan minuman yang tercemar dengan bakteri serta kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan.⁹ Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dan menilai dari jumlah insiden kejadian penyakit diare pada balita masih terbilang tinggi maka penulis berminat untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022”. Penelitian memilih lokasi di Puskesmas Putri Ayu, sebab berdasarkan survei lapangan, angka kejadian diare pada balita diseluruh kota Jambi, yang paling tinggi ialah Puskesmas Putri Ayu sebanyak 153 balita pada tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2022”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini diuraikan dalam point-point berikut:

- a. Mengetahui karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita.
- c. Mengetahui angka kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu tahun 2022.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Kota Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh petugas Puskesmas Kota Jambi terkait dengan kejadian diare pada balita sekaligus dalam program pencegahan diare terutama di Kota Jambi.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu masukan bagi masyarakat khususnya ibu, mengenai pentingnya pengetahuan ibu terhadap pencegahan diare, penyakit diare, gejala, dan tatalaksananya pada balita, sehingga diharapkan secara tidak langsung membantu masyarakat atau ibu dalam mencegah terjadinya diare pada balita.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi suatu masukan terhadap institusi sebagai data awal dalam melakukan penelitian yang bersangkutan sesuai topik yang saya angkat, serta diharapkan pula eksistensi dari penelitian ini dapat menjadi

tambahan bacaan di perpustakaan kampus.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengevaluasi dan menjadi sumber data dasar yang berisi informasi serta referensi pada penelitian berikutnya.